

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki fitrah untuk mengabdikan diri semata-mata hanya untuk-Nya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk yang dalam proses kehidupannya selalu dihadapkan pada berbagai macam persoalan yang di dalamnya mengandung adanya kemungkinan risiko, baik yang bersifat material maupun inmaterial. Dari berbagai macam kemungkinan risiko tersebut, tidak jarang manusia pada zaman modern ini lebih melihat, mengutamakan, dan memperhatikan risiko-risiko yang bersifat material (Janwari, 2005).

Tidak sedikit permasalahan material yang sulit dihadapi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang harus ditanggung merupakan sesuatu yang dirasa diluar kemampuannya. Maka dari itu manusia terus dipaksa untuk terus berinovasi dalam rangka mengantisipasi dan menyiapkan segala tindakan yang diperlukan untuk menghadapi suatu risiko. Salah satu usaha untuk mengantisipasi risiko adalah dengan mencari pihak lain yang bersedia menanggung risiko tersebut, diantaranya adalah perusahaan asuransi syari'ah.

Negara Indonesia merupakan negara jumlah penduduk dengan pemeluk Agama Islam terbesar, sangat wajar apabila dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip syari'ah sebagai pegangan dalam menjalankan operasionalnya,

salah satunya adalah perusahaan asuransi syari'ah. Lembaga asuransi syari'ah juga pada tahun-tahun belakangan ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.

Bisa dilihat melalui data yang dilaporkan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2016 kuartal I Indonesia telah memiliki 55 perusahaan asuransi syari'ah maupun reasuransi syari'ah. Hal ini merupakan suatu peningkatan apabila dibandingkan pada kuartal I tahun 2015 hanya memiliki 49 perusahaan asuransi syari'ah maupun reasuransi syari'ah. ke 55 perusahaan asuransi syari'ah maupun reasuransi syari'ah tersebut terdiri dari 5 perusahaan asuransi jiwa syari'ah, 4 perusahaan asuransi umum syar'ah, 19 unit syari'ah perusahaan asuransi jiwa, 24 unit syari'ah perusahaan asuransi umum, dan tiga unit syari'ah perusahaan reasuransi (Editor, Data Bisnis, 2016).

Asuransi syariah adalah sekumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah. Tujuan dari perjanjian tersebut saling tolong menolong, melindungi, dan menanggung dengan cara penggantian secara finansial atas kerugian, kerusakan, hilangnya suatu manfaat, penanggungan suatu tanggung jawab hukum yang mungkin akan terjadi diwaktu yang akan datang karena suatu peristiwa yang tidak jelas kepastiannya (Bayinah, 2017) .

Dana untuk menanggulangi suatu risiko tersebut berasal dari donasi setiap pemegang polis (peserta asuransi) yang selanjutnya dikelola oleh pihak asuransi untuk diinvestasikan dalam bentuk aset dan atau disimpan dalam dana *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menanggulangi suatu risiko melalui akad atau perjanjian yang sesuai dengan aturan syari'ah. Sesuai dengan

Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 111, donasi tersebut sepenuhnya milik pemegang polis secara kolektif dan bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.

Panin Daichi Life ialah perusahaan asuransi jiwa yang telah melayani masyarakat Indonesia selama kurang lebih 40 tahun. merupakan bagian dari Panin Group yang bergerak di bidang industri jasa keuangan. didukung jaringan pelayanan serta pemasaran melalui agen, karyawan dan berbagai mitra bisnis di berbagai kota-kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang baik terutama dalam hal pembayaran klaim.

Panin Dai-Ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang izin Usaha (Sumber: Annual Report PT Panin-Daichi Life).

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syari'ah juga mengenal dengan istilah premi yang diberikan oleh pemegang polis kepada entitas pengelola dengan aturan yang sesuai dengan syariah. Unsur pada premi asuransi syari'ah terdiri dari beberapa unsur, yaitu *tabarru'* dan tabungan (untuk produk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* saja (asuransi kerugian dan *term insurance*), kedua unsur tersebut diharuskan untuk terbebas dari unsur riba. Penghitungan jumlah premi ditentukan mengacu pada tabel *mortalitas* (harapan hidup) dan besarnya tergantung usia juga masa perjanjian. Semakin tinggi harapan hidup dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula

dana *tabarru'* yang terkumpul. Premi inilah yang tadi disebut sebagai donasi atau dalam asuransi syari'ah disebut kontribusi.

Berdasarkan uraian diatas, pendapatan premi dapat diartikan sebagai jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan yang didapatkan tersebut akan dibagi menjadi dana tabungan dan dana *tabarru'* yang selanjutnya akan dikelola oleh perusahaan. Selain berasal dari pendapatan premi, perusahaan asuransi juga mendapatkan pendapatan dari hasil investasi. Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang.

Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya dimasa mendatang. (Pontjowionoto, 2003). Sebagian dana *tabarru'* yang dikumpulkan peserta selanjutnya akan diinvestasikan agar dapat berkembang dan digunakan untuk penanggulangan risiko yang lebih besar. Hasil pengelolaan dana *tabarru'* tersebut, selanjutnya disertakan kembali ke dalam kumpulan dana *tabarru'* peserta, sementara sebagian lainnya dialokasikan ke pengelola sesuai kesepakatan.

Investasi oleh pihak pengelola asuransi syari'ah ini dilakukan, baik dalam kedudukannya sebagai pihak representatif dari peserta (dalam hal ini menggunakan akad *wakallah*), maupun sekaligus dalam kapasitasnya sebagai pengelola (yakni menggunakan akad *mudharabah* ataupun *mudharabah*

musytarakah) (bayinah, 2017). Seperti perusahaan lainnya, asuransi syari'ah juga didirikan untuk mengelola suatu hal agar bisa menghasilkan manfaat atau laba. Kieso pernah menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan pada asuransi syariah berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihtisarkan dalam laporan laba rugi (Donald E. Kieso, 2008).

Abbas Salim (2007), juga pernah menjelaskan bahwa penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, ganti rugi, dan lain-lain (Salim, 2007). Biro perasuransian badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang diwakili oleh Rosanian Puspaningrum Wijaya Pada Tahun 2013 juga pernah menjelaskan bahwa laba bersih yang dicapai oleh perusahaan asuransi disumbang oleh pencapaian atas premi bruto, klaim bruto, hasil investasi dan beban (W, 2013).

Disamping itu Soemarso (2004), mengatakan bahwa laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, akuntansi suatu pengantar, 2004). Selain itu Henry simamora juga berpandangan bahwa Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Simamora, 2000). Selanjutnya Subramanyam, K. R. dan John J. Wild juga pernah berpendapat bahwa Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual (Subramanyam, 2012).

Berdasarkan teori dan *statement* yang disampaikan oleh Kieso, Abbas Salim (2007), dan BAPEPAM-LK penulis menarik gagasan bahwa pendapatan

premi dan hasil investasi merupakan bagian dari pendapatan perusahaan. Kemudian bila dikaitkan dengan apa yang disampaikan oleh Soemarso, Henry Simamora, Subramanyam, K. R. dan John J. Wild bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, maka penulis dapat menggambarkan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berikut ini adalah data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan perusahaan PT. Panin Daichi Life unit syari'ah :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Premi, Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih PT. Panin Daichi Life Periode 31 Desember 2011- 2021

Tahun		Jumlah Pendapatan Premi		Jumlah Pendapatan Investasi		Laba Perusahaan	Ket
2011	↑	3.201.000.000	↑	214.000.000	↓	3.402.000.000	Simultan
2012	↓	2.045000.000	↑	408.000.000	↑	10.023.000.000	Parsial X1
2013	↑	3.816.000.0000	↑	639.000.000	↓	6.797.000.000	Simultan
2014	↑	4.659.000.000	↑	1.189.000.000	↑	10.307.000.000	Normal
2015	↓	4.120.000.000	↑	1.423.000.000	↓	9.935.000.000	Parsial X2
2016	↓	3.678.000.000	↓	1.269.000.000	↑	12.205.000.000	Simultan
2017	↓	2.079.000.000	↑	1.447.000.000	↑	13.072.000.000	Parsial X1
2018	↑	2.961.000.000	↓	613.000.000	↓	8.431.000.000	Parsial X1
2019	↑	4.608.000.000	↑	1.335.000.000	↑	11.186.000.000	Normal
2020	↑	5.585.000.000	↑	1.365.000.000	↑	12.046.000.000	Normal
2021	↑	6.915.000.000	↓	1.179.000.000	↑	12.760.000.000	Parsial X2

Sumber: Laporan tahunan Publikasi PT. Panin Daichi Life

Dari tabel dapat dilihat bahwa pendapatan premi (X_1), hasil investasi (X_2), dan laba bersih mengalami fluktuasi yang berubah-ubah disetiap tahunnya. Pada tahun 2011 pendapatan premi (X_1) naik menjadi Rp.3.201.000.000, hasil investasi

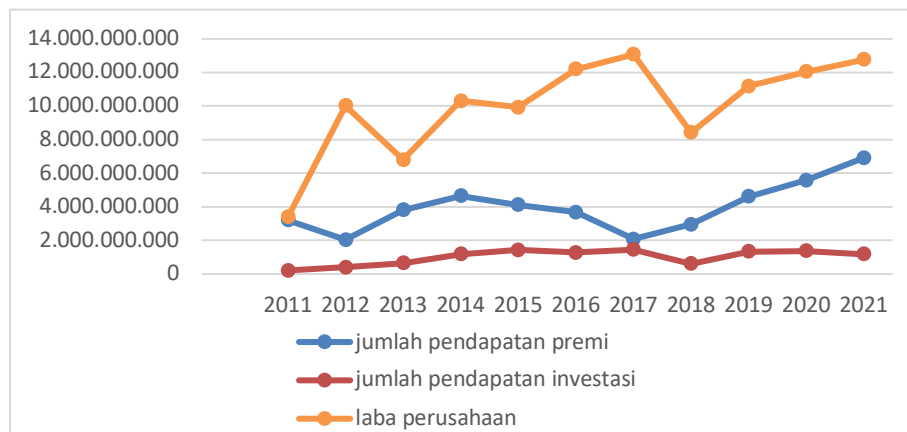
(X₂) naik menjadi Rp.214.000, dan laba bersih turun menjadi Rp.3.402.000.000. Selanjutnya pada tahun 2012 pendapatan premi turun menjadi Rp.2.045.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.408.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.10.023.000.000. Pada tahun 2013 pendapatan premi naik menjadi Rp.3.816.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.639.000.000, dan laba bersih turun menjadi Rp.6.797.000.000.

Pada tahun 2014 pendapatan premi naik menjadi Rp.4.659.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.1.189.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.10.307.000.000. Kemudian pada tahun 2015 pendapatan premi turun menjadi Rp.4.120.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.1.423.000.000, dan laba bersih turun menjadi Rp.9.935.000.000. Selanjutnya pada tahun 2016 pendapatan premi turun menjadi Rp.3.678.000.000, hasil investasi turun menjadi Rp.1.269.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.12.205.000.000. Kemudian pada tahun 2017 pendapatan premi turun menjadi Rp.2.079.000.000, hasil investasi naik menjadi Rp.1.447.000.000, dan laba bersih naik menjadi Rp.13.072.000.000.

Kemudian pada tahun 2018 pendapatan premi naik menjadi 2.961.000.000, hasil investasi turun menjadi 613.000.000, dan laba bersih turun menjadi 8.431.000.000 . Kemudian pada tahun 2019 pendapatan premi naik menjadi 4.608.000.000, hasil investasi naik menjadi 1.335.000.000 , dan laba perusahaan naik menjadi 11.186.000.000 . Kemudian pada tahun 2020 pendapatan premi naik menjadi 5.585.000.000, hasil investasi naik menjadi 1.365.000.000, dan laba perusahaan naik menjadi 12.046.000.000. Pada tahun 2021 pendapatan premi naik menjadi 6.915.000.000, hasil investasi turun

menjadi 1.179.000.000 dan laba bersih naik menjadi 12.760.000.000, agar lebih mempermudah dan memperjelas fluktuasi data tersebut, berikut ini hasil penggambaran data menggunakan grafik

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Laba Bersih PT. Panin Daichi Life Periode 31 Desember 2011-2021



Sumber: Laporan tahunan Publikasi PT. Panin Daichi Life (Data Diolah)

Bila melihat pada kesimpulan yang disampaikan oleh Soemarso, seharusnya apabila pendapatan premi mengalami kenaikan maka jumlah laba perusahaan akan naik dan apabila hasil investasi naik maka laba perusahaan juga akan naik. Tetapi setelah melihat tabel 1.1 mengenai pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba bersih diatas dapat dilihat bahwa setiap kenaikan atau penurunan jumlah premi dan atau hasil investasi tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan perolehan laba dari PT. Panin-Daichi Life.

Hal tersebut bisa dilihat pada tahun 2011, 2013, dan 2018 terjadi ketidaksesuaian fluktuasi antara pendapatan premi dengan laba bersih, dimana pada tahun tersebut premi mengalami kenaikan dari tahun tahun sebelumnya sedangkan perolehan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2012, 2016, dan 2017 bisa dilihat pada tahun tersebut pendapatan

premi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan prelohan laba bertambah dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, 2013, dan 2015 juga mengalami ketidaksesuaian fluktuasi, bisa dilihat pada tahun tersebut pendapatan investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan perolehan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada 2016 pendapatan investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan laba perusahaan meningkat dari tahun tahun sebelumnya. Selain itu pada tahun 2017 pendapatan premi mengalami penurunan namun hasil investasi dan laba bersih justru meningkat dari tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2018 pendapatan premi meningkat namun laba perusahaan mengalami penurunan. Juga pada tahun 2021 pendapatan investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Zainul Hadi (2018), dengan judul *Pengaruh Jumlah Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih di PT Prudential Life Assurance* dengan hasil penelitian bahwa secara parsial pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Secara parsial hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan dan secara simultan pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, hal ini menjadi sebuah Obyek yang menarik untuk teliti apakah pendapatan premi memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Serta apakah Hasil Investasi juga memiliki pengaruh

terhadap Laba Bersih dan secara bersama-sama apakah pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh terhadap Laba Bersih. Mengacu kepada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu: *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah 2011-2021.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh pendapatan premi tampaknya memiliki korelasi terhadap hasil investasi, selain itu keduanya juga diduga berpengaruh kepada laba bersih. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011-2021?
2. Berapa besar pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap laba bersih PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011-2021?
3. Berapa besar pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi secara simultan terhadap PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011 – 2021
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah hasil Investasi secara

parsial terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011- 2021, dan

3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah Periode 2011 - 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis.

Seperti yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011 - 2021;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba bersih pada PT. Panin-Daichi Life Unit Syariah periode 2011 - 2021; dan
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pendapatan premi dan hasil investasi serta pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak asuransi menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian pendapatan premi dan hasil investasi serta pengaruhnya terhadap laba bersih;
 - b. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuransi dan berbagai jenis manfaat dalam memberikan

- perlindungan yaitu perlindungan jiwa, kesehatan, material dan lainnya dimasa yang akan datang serta keuntungan yang didapatkan dalam melakukan asuransi; dan
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

